

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) itu sangat penting diberikan kepada anak tidak hanya sekedar untuk pendidikan formal tetapi juga pendidikan yang mengacu ke dunia dan akhirat, anak merupakan harapan dimasa mendatang. Memberikan pendidikan kepada anak mulai dari usia dini merupakan suatu upaya dalam mempersiapkan anak menuju masa depannya. Jadi pendidikan itu penting untuk anak usia dini karena anak usia dini adalah pondasi dari pembentukan kepribadian,

Istilah anak usia dini (AUD) di Indonesia ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Dalam Undang – undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 dinyatakan bahwa :

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut¹

Peran orang tua yang sangat penting dan sangat dibutuhkan oleh anak dalam membentuk karakter yang baik dan cerdas. Keberhasilan anak usia dini

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang – undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung : Citra Umbara, 2003), h. 10

merupakan landasan bagi keberhasilan pendidikan pada jenjang berikutnya.² Pendidikan usia dini yang diberikan orang tua bagi anak merupakan suatu persiapan kematangan anak dalam menghadapi masa demi masa untuk perkembangannya di masa yang akan datang.³ Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang diberikan kepada anak usia dini merupakan pendidikan yang mampu mengenalkan kepada anak mengenai kesiapannya untuk menghadapi masa depan.

Pada intinya, pendidikan anak usia dini yang diberikan kepada anak – anak sangat penting. Tidak semata – mata hanya untuk formalitas dalam kehidupan kelak, tapi mengacu pada kemampuan dan kualitas anak dalam menghadapi masa depan dengan perkembangan pesat dalam kurikulum pendidikan dan teknologi.⁴

Pengenalan pada Al-Qur'an pun tidak kalah pentingnya karena Al-Qur'an merupakan pedoman pokok umat Islam. Menjadi keniscayaan untuk umat Islam memahami Al-Qur'an, seorang muslim harus dapat membacanya. Untuk itulah gerbang pemahaman terhadap agama Islam adalah memahami dan mampu membaca juga menulis kitab suci Al-Qur'an. Thalib menyatakan bahwa setiap orang dapat dikatakan benar dalam menjalankan kewajiban agama Islam jika ia

² Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. (Jakarta : Kencana 2017), h. 8

³ *Ibid*, h. 7

⁴ *Ibid*, hal. 12

dapat membaca dan memahami Al-Qur'an dalam bahasa aslinya, bukan lewat transkrip atau terjemah. Thalib juga menambahkan bahwa anak – anak kita sebagai bagian dari umat Islam sudah dengan sendirinya wajib kita ajari membaca Al-Qur'an minimal mengenal huruf dan cara membacanya. Sejak umur tujuh tahun kita wajib menyuruh anak – anak untuk shalat. Do'a bacaan shalat ada dalam Al-Qur'an dan hadis. Oleh sebab itu, logislah setiap orang tua muslim mengajarkan membaca dan menulis Al-Qur'an guna memenuhi kewajiban beribadah kepada Allah, seperti shalat.⁵

Pendidikan Al-Qur'an merupakan pendidikan yang paling mendasar yang harus diajarkan kepada anak. Al-Qur'an merupakan suatu anugerah yang diberikan kepada umat Islam. Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Bagi yang membacanya bernilai ibadah dan mendapat pahala.

Dalam sebuah hadist, Rasulullah SAW Bersabda⁶.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ - « مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ .
حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِمْ حَرْفٌ

⁵ M. Thalib, *40 Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak*. (Bandung : Irsyad Baitus Salam. 1995), h. 103

⁶ Tengku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Kemampuan Hadits Terpilih Shahih Bukhari*, (Surabaya : Terbit Terang. 2003), h. 109

Adapun ayat Al – Qur’an yang mendukung hadist tersebut adalah⁷.

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءُوكُم مَّوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ (٥٧) قُلْ أَرَأَيْتُمْ مَا
 أَنْزَلَ اللَّهُ لَكُمْ مِّن رِّزْقٍ فَجَعَلْتُمْ مِّنْهُ حَرَامًا وَحَلَالًا قُلْ إِنَّ اللَّهَ آذَنَ لَكُمْ أَمَّ عَلَى اللَّهِ تَفْتَرُونَ (٥٨)

Pada usia dini anak sudah mulai dikenalkan dengan Al-Qur’an. Pada usia dini anak mulai diajarkan oleh orang tua, guru, dan orang – orang terdekatnya untuk bisa menguasai pemahaman mengenai baca tulis Al-Qur’an. Penguasaan atau pemahaman terhadap Al-Qur’an tersebut dimulai dari hal yang menjadi fundamental yaitu anak mulai diajarkan tentang baca tulis Al-Qur’an. Melalui baca tulis Al-Qur’an diharapkan anak mampu terlatih dalam pengucapan huruf demi huruf hijaiyah secara tepat, bagaimana penggunaan tajwid dengan benar, dan pemahaman tentang makna yang terkandung pada setiap ayat yang diajarkan kepada anak.⁸

Seiring dengan perkembangan zaman kemajuan ilmu pengetahuan dan metode pembelajaran, saat ini sudah banyak bermunculan metode untuk mempelajari dan mengajarkan Al-Qur’an kepada anak. Salah satunya yakni metode Wafa.

Wafa lahir sebagai bagian dari upaya untuk mengembangkan sistem pendidikan Al-Qur’an yang lebih komprehensif serta penanaman rasa cinta kepada Al-Qur’an dan konteks pembelajarannya bertujuan untuk menanamkan

⁷ Al – Huda, *Mushaf Al – Qur’an Terjemah*, (Depok : Gedung GIP. 2002), h. 216

⁸ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2009), h. 240

kedekatan terhadap Al-Qur'an. Wafa dipelopori oleh KH. Muhammad Shaleh Drehem, Lc., yang juga merupakan pendiri dan Pembina Yayasan Syafaatul Quran Indonesia (YAQIN) dengan dibantu penyusun Wafa KH. Dr. Muhammad Baihaqi, Lc, MA.⁹

Metode Wafa merupakan metode pengajaran Al-Qur'an dengan berlandaskan *Quantum Teaching* dengan tidak hanya menawarkan materi yang harus dipelajari oleh peserta didik saja, tetapi juga diajarkan bagaimana memiliki hubungan emosional yang baik pada saat proses pembelajaran. Materi *Quantum Teaching* dapat memfungsikan belahan otak kiri dan otak kanan pada fungsinya masing – masing.

Metode pengajaran yang ada pada *Quantum Teaching* adalah TANDUR. TANDUR merupakan singkatan dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demostrasikan, Ulangi dan Rayakan. Sedangkan istilah – istilah yang digunakan dalam pembelajaran adalah baca tiru, baca simak klasikal, dan baca simak privat. Anak didik dalam hal ini belajar Al-Qur'an secara bertingkat mulai dari Wafa 1 sampai dengan Wafa 5, mulai dari pengenalan huruf (baca tulis Al-Qur'an), *tajwid*, *gharib*, hingga sampai hafalan Al-Qur'an.¹⁰

Bedasarkan dari hasil observasi di TK Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin yang menerapkan Metode Wafa untuk anak dan biasanya Metode

⁹ Tim Penyusun Wafa, *Buku Wafa 1*, (Surabaya : Yayasan Syafaatul Quran Indonesia, 2012), h. 45

¹⁰ Nikmatul Ruwaida, *Implementasi Metode Wafa' Pada pembelajaran al-Qur'an*, (Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016), h. 11

Wafa digunakan untuk anak SD, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi tentang Implementasi Metode Wafa pada Pembelajaran huruf Hijaiyah untuk Anak usia Dini. Peneliti akan meneliti secara mendalam mengenai implementasi Metode Wafa pada pengenalan huruf hijaiyah untuk mendekatkan dan mengenalkan baca tulis Al-Qur'an pada anak usia dini untuk menyiapkan kematangan masa depan anak dan menjadi generasi yang cinta dengan Al-Qur'an.

B Definisi Operasional

Agar diperoleh gambaran yang jelas tentang judul tersebut, dan tidak menghindari salah pengertian dalam memahami judul skripsi tersebut, maka penulis akan memberi pengertian yang jelas tentang beberapa istilah yang terkandung dalam judul tersebut, antara lain :

1. Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci (matang). Implementasi di sini yaitu mengenalkan huruf – huruf hijaiyah memakai metode wafa.
2. Metode Wafa adalah metode belajar Al-Qur'an dengan mengaktifkan pembelajaran otak kanan. Metode Wafa pembelajarannya menggunakan gerakan dan lagu yang membuat peserta didiknya mudah untuk menghafal atau mengenal huruf.
3. Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Peneliti ingin tahu proses pembelajaran metode wafa pada anak.

4. Huruf Hijaiyah secara bahasa memiliki arti huruf seperti yang kita kenal dalam bahasa Indonesia yang terdiri dari 26 huruf. Sedangkan dalam bahasa Arab terdapat 28 huruf yang kita kenal dengan huruf hijaiyah. Peneliti ingin tahu proses pengenalan huruf hijaiyah dari guru dengan menggunakan metode wafa pada anak.

C Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Implementasi Metode Wafa dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah untuk Anak Usia Dini di TK Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin ?”

D Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ini bertujuan “Untuk mengetahui Implementasi Metode Wafa dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah untuk Anak Usia Dini di TK Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin”.

E Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari peneliti ini adalah :

1. Manfaat Teoretis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk membangun khazanah keilmuan yang lebih baik. Khususnya dalam proses

belajar membaca Al-Qur'an baik dan benar sesuai kaidah *tajwid* dan *makhorijul huruf* sehingga dapat ditetapkan dalam masyarakat luas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dalam mengembangkan peserta didik terutama dalam pembelajaran tahsin (Al-Qur'an). Dan juga menciptakan lembaga pendidikan yang berkualitas yang akan menjadi percontohan bagi sekolah-sekolah lain

b. Bagi Guru

Dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai penerapan metode wafa dalam pembelajaran tahsin. Kemudian hasil dari penelitian dapat bermanfaat sebagai bahan informasi dan bisa mengembangkan pembelajaran tahsin (Al-Qur'an) melalui metode wafa.

c. Bagi Peneliti

Dengan adanya peneliti ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru khususnya dalam metode wafa. Serta untuk memenuhi tugas akhir pada jenjang S1.

F Alasan Memilih Judul

1. Huruf Hijaiyah sangat penting bagi anak, sebab ini adalah huruf dasar anak untuk mengenal Al-Qur'an. Untuk itu, anak belajar dari guru tentang huruf Hijaiyah dengan metode yang menyenangkan.

2. Mengingat pentingnya Qur'an, karena itu peneliti ingin meneliti penerapan metode wafa dalam pembelajaran huruf Hijaiyah untuk anak.
3. Sepengetahuan peneliti, belum ada yang meneliti tentang implementasi Metode Wafa dalam pembelajaran huruf hijaiyah di TK Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin, karna biasanya metode wafa digunakan untuk anak SD bukan untuk TK maka dari itu peneliti ingin meneliti implementasi metode wafa di TK islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin.

G Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang terdapat dalam penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai apa yang akan peneliti teliti. Penelitian terdahulu digunakan sebagai acuan kajian pustaka dan perbandingan dengan penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini sehingga tercipta suatu pembaruan yang belum pernah ada sebelumnya.

1. Penelitian skripsi dengan judul “Penerapan Metode Wafa dalam Meningkatkan Keberhasilan pada Program Tahfidzul Qur'an Siswa Kelas 6 di SD IT Nurul Fikri Sidoarjo” yang ditulis oleh Qurrota A'yun Nurrahma mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Hasil penelitian ini menunjang bahwa dalam penerapannya, Metode Wafa menggunakan langkah – langkah 5P yaitu pembukaan, pengalaman, pengajaran, penilaian, dan yang terakhir adalah penutupan. Ciri khas yang menonjol dalam metode ini adalah bertilawah, dengan nada hijaz, pembelajaran jilid dengan

persamaan bunyi (*al aswat*) dan bersuku kata (*glendomen*), dan tentunya program tahfidz yang dilakukan dengan menggerakkan tangan. Program tahfidz Wafa yang diterapkan pada kelas 6 di SD IT Nurul Fikri tidak diwajibkan menggunakan gerakan, karena siswa kelas 6 adalah dalam tahap peralihan dari metode sebelumnya yaitu Ummi.¹¹

2. Penelitian Skripsi dengan judul “Impelementasi Metode Wafa pada Pembelajaran Al-Qur’an” yang ditulis oleh Hikmatu Ruwaida Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa “proses metode Wafa yang digunakan pada dua lokasi penelitian masing – masing memiliki perbedaan strategi yang dipakai”. Pada SD IT Nurul Fikri Banjarmasin menggunakan system baca simak murni sedangkan SD IT Robbani Banjarbaru menggunakan system baca simak privat. Kemudian perbedaan anatar keduanya yakni pada metode mengajar dari guru karena menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan kemampuan yang dimilikinya. Dampak dari metode Wafa dapat dilihat dari kemampuan membaca dan menulis Al-Qur’an anak. Metode Wafa juga berdampak pada peningkatan kemampuan guru dalam mengembangkan

¹¹ Qurrota A’yun Nurrahma, “Penerapan Metode Wafa dalam Meningkatkan Keberhasilan pada Program Tahfidzul Qur’an Siswa Kelas 6 di SD IT Nurul FikriSidoarjo”, (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel : 2016)

strategi dan teknik pengajaran Al-Qur'an yang selama ini masih dirasa lebih kaku dibanding pengajaran lainnya.¹²

3. Penelitian tesis dengan judul “Studi Komparasi Metode Wafa di Sekolah Dasar Islam Terpadu di SD IT Ar-Raihan dan Metode Kibar di SD IT Salsabila 1 Baiturrahman” yang ditulis oleh Ita Nur Fauzia Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa “Perbandingan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa menggunakan metode Wafa di SD IT Ar-Raihan dengan hasil pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Kibar di SD IT Salsabila 1 Baiturrahman menggunakan analisis *t-test* diperoleh hasil signifikan (2-tailed) adalah 0,883 dan lebih besar hasil p value (0,05) sehingga tidak terdapat perbedaan antara keduanya. Terdapat beberapa factor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran antara lain kemampuan mengajar guru, motivasi orang tua, sarana dan prasarana sekolah, hingga komunikasi guru dengan wali murid terjalin baik”.¹³

Berdasarkan hasil ketiga hasil penelitian di atas, sepengetahuan peneliti, belum ada yang meneliti tentang implementasi Metode Wafa dalam pembelajaran huruf hijaiyah di TK Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin,

¹² Hikmatu Ruwaida, “Implementasi Metode Wafa pada Pembelajaran al-Qur'an”, (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang: 2018)

¹³ Ita Nur Fauzia, “Studi Komparasi Metode Wafa di Sekolah Dasar Islam Terpadu di SD IT Ar-Raihan dan Metode Kibar di SD IT Salsabila 1 Baiturrahman” , (*Tesis*, Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2016)

karna biasanya Metode Wafa digunakan untuk anak SD bukan untuk TK maka dari itu peneliti ingin meneliti implementasi Metode Wafa di TK Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin, Karena Metode Wafa adalah metode yang menyenangkan untuk anak dalam mengenal huruf hijaiyah dengan menggunakan lagu dan gerakan sehingga anak mudah ingat dengan huruf – huruf hijaiyah.

H Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran umum penulisan, penulis sajikan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dan masing – masing bab terdiri dari beberapa subbab yakni sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, yaitu terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, alasan memilih judul, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, terdiri dari teori – teori yang berkaitan dengan judul peneliti yaitu, pengertian pendidikan anak usia dini, metode pembelajaran baca Qur'an untuk anak usia dini, pengertian anak usia dini, dan metode wafa berbasis TANDUR.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup, yang terdiri dari simpulan dan saran – saran.